TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3869

MENGIDENTIFIKASI ISU-ISU PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSINYA

Identifying Educational Issues in Indonesia and Their Solutions

Sukari & Sri Sugiyarti
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
sukarisolo@gmail.com; srisugiyarti1970@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 13, 2024	Sep 16, 2024	Sep 19, 2024	Sep 23, 2024

Abstract

This paper presents the challenges faced by the education system in Indonesia along with potential solutions. The aim of this paper is to discuss and elaborate on the educational issues that pose challenges to Indonesia's education system and to provide effective solutions for improving the system to make it more inclusive, of higher quality, and aligned with societal needs and contemporary developments. The research method employed in this study is a literature review. The findings indicate that Indonesia's education system faces several key challenges, including unequal access to education between urban and rural areas, variations in teaching quality, curriculum relevance to labor market needs, teacher welfare, and the management of education funding. Educational funding must be managed more efficiently and transparently to ensure equitable budget allocation and optimal use of resources.

Keywords: Issues, Education, Solutions.

Abstrak: Tulisan ini memaparkan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan di Indonesia beserta solusinya. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk membahas serta menguraikan apa saja isu-isu pendidikan yang menjadi tantangan yang dihadapi sistem pendidikan di Indonesia dan memberikan solusi yang efektif untuk perbaikan sistem pendidikan agar lebih inklusif, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Metode penelitian yang

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau tinjauan Pustaka. Adapun hasil dari penelitian ini pendidikan di Indonesia menghadapi sejumlah isu yang menjadi tantangan utama yakni ketidakmerataan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, variasi dalam kualitas pengajaran, relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, kesejahteraan guru dan pengelolaan pendanaan pendidikan harus dilakukan dengan lebih efisien serta transparan untuk memastikan alokasi anggaran yang merata dan penggunaan dana yang optimal.

Kata Kunci: Isu, Pendidikan, solusi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Di Indonesia, sektor pendidikan memegang peranan krusial dalam menentukan kemajuan sosial dan ekonomi. Meskipun terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan, isu-isu mendasar masih menghambat pencapaian pendidikan yang berkualitas dan merata. Berbagai tantangan yang dihadapi mencakup ketidakmerataan akses pendidikan, kualitas pengajaran yang bervariasi, relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, serta masalah pendanaan dan kesejahteraan guru. Isu-isu ini memerlukan perhatian mendalam agar upaya perbaikan dapat dilakukan secara efektif.

Menurut Al-Humami (2008) terdapat 3 isu kritis pada sistem pendidikan di Indonesia, isu-isu tersebut menjadi faktor utama yang menghambat kemajuan dunia pendidikan. Ketidakadilan akses pendidikan merujuk pada kesenjangan yang ada dalam kesempatan pendidikan antara berbagai kelompok masyarakat, terutama antara daerah urban dan rural, serta antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda. Kualitas pendidikan yang tidak merata, adanya disparitas signifikan dalam kualitas pengajaran dan materi ajar yang diterima oleh siswa di berbagai lokasi. Perbedaan dalam pelatihan dan kualifikasi guru sering kali berkontribusi pada variasi kualitas pendidikan. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Pasar Kerja yang mempengaruhi banyaknya lulusan-lulusan sekolah yang sulit mendapatkan pekerjaan.

Makalah ini akan membahas secara mendalam isu-isu pendidikan yang telah diuraikan di atas, dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk perbaikan sistem pendidikan agar lebih inklusif, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas serta menguraikan apa saja isu-isu pendidikan yang menjadi tantangan yang dihadapi sistem pendidikan di Indonesia dan memberikan solusi yang efektif untuk perbaikan sistem pendidikan agar lebih inklusif, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

METODE

Dalam makalah ini, metode penelitian yang digunakan adalah literatur review atau tinjauan pustaka. Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan dengan isu-isu pendidikan di Indonesia. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan serta solusi yang telah diusulkan atau diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Isu-Isu Pendidikan di Indonesia

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan perhatian dan solusi strategis. Pembahasan awal mengenai isu-isu pendidikan ini akan menjelaskan beberapa masalah utama yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas sistem pendidikan di negara ini, serta memberikan gambaran umum tentang dampak dan kebutuhan perbaikan yang diperlukan.

a. Ketidakmerataan Akses Pendidikan

Ketidakmerataan pendidikan di Indonesia adalah salah satu isu yang menjadi tantangan utama dalam sistem pendidikan negara ini. Perbedaan signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan menjadi salah satu isu yang mendasar. Di daerah perkotaan, infrastruktur pendidikan sering kali lebih baik dengan fasilitas yang memadai, teknologi yang lebih canggih, dan tenaga pengajar yang terlatih. Sebaliknya, di daerah pedesaan dan terpencil, banyak sekolah yang kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas, buku teks, dan akses ke teknologi pendidikan. Hal ini menyebabkan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar bagi siswa di berbagai wilayah, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil akademik dan potensi masa depan mereka (Suryadarma & Jones, 2014).

Kesenjangan ini juga diperburuk oleh adanya disparitas dalam kualitas tenaga pengajar. Di banyak daerah terpencil, ada kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas dan terlatih, sehingga mengakibatkan variasi dalam standar pengajaran. Guru-guru di daerah pedesaan sering kali menghadapi tantangan tambahan, seperti kurangnya pelatihan profesional dan dukungan yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dalam kualitas pengajaran berkontribusi pada ketidakmerataan hasil belajar siswa di seluruh Indonesia, dan ini menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan pendidikan yang tersedia (BPS, 2021).

Selain itu, ketidakmerataan pendidikan di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan geografis. Daerah-daerah yang kurang berkembang sering kali mengalami kesulitan dalam mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pendidikan, sehingga kualitas fasilitas dan materi ajar menjadi tidak memadai. Ketergantungan pada pendanaan lokal yang terbatas memperburuk ketidaksetaraan, karena daerah-daerah dengan ekonomi yang lebih lemah tidak mampu menyuplai kebutuhan pendidikan secara optimal. Akibatnya, siswa di daerah yang kurang berkembang sering kali mendapatkan pendidikan dengan kualitas yang jauh di bawah standar nasional (Haris, 2018).

b. Kualitas Pengajaran

Kualitas pengajaran di Indonesia merupakan salah satu isu kritis yang mempengaruhi efektivitas sistem pendidikan. Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan standar pendidikan, kualitas pengajaran di Indonesia masih sangat bervariasi, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di banyak wilayah, terutama di daerah terpencil, kekurangan tenaga pengajar yang terlatih dan berkompeten sering kali menjadi masalah. Kurangnya pelatihan profesional yang berkelanjutan dan akses terbatas ke sumber daya pendidikan berdampak pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (World Bank, 2019).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas pengajaran adalah pelatihan dan kualifikasi guru. Meskipun banyak guru di Indonesia telah mendapatkan pendidikan formal, tidak semua dari mereka memiliki pelatihan tambahan yang diperlukan untuk memenuhi standar pengajaran yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang tidak mendapatkan pelatihan profesional yang memadai cenderung kurang efektif dalam metode pengajaran mereka, yang berpotensi menghambat pencapaian akademik siswa. Hal ini

diperparah oleh ketidakmerataan distribusi pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional di berbagai daerah (OECD, 2018).

Selain pelatihan, masalah kesejahteraan guru juga berkontribusi pada kualitas pengajaran. Gaji yang rendah dan kondisi kerja yang kurang mendukung sering kali berdampak negatif pada motivasi dan kepuasan kerja guru. Guru yang merasa kurang dihargai atau tidak mendapatkan kompensasi yang layak cenderung mengalami penurunan motivasi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pengajaran yang mereka berikan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan guru, termasuk kenaikan gaji dan perbaikan kondisi kerja, dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Haris & Akhmad, 2020).

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran di Indonesia, penting untuk melakukan reformasi dalam sistem pelatihan guru, kesejahteraan, dan dukungan profesional. Program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta peningkatan insentif bagi guru, dapat membantu memperbaiki standar pengajaran di seluruh negeri. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang sama terhadap peluang pengembangan profesional dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021).

c. Relevansi Kurikulum

Relevansi kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan isu krusial yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia sering kali dianggap tidak selaras dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Banyak lulusan sekolah yang menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan keterampilan mereka dengan tuntutan industri modern. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang tidak diperbarui secara berkala dapat mengakibatkan ketidakcocokan antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dengan keterampilan yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja (BPS, 2021).

Salah satu tantangan utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia adalah keterlambatan dalam mengadopsi perubahan teknologi dan inovasi industri. Kurikulum sering kali tidak mencakup keterampilan teknis dan digital yang diperlukan dalam era informasi saat ini. Sebagai contoh, keterampilan di

bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum, meskipun permintaan untuk keterampilan ini sangat tinggi di pasar kerja. Hal ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang relevan *dan up-to-date* (OECD, 2018).

Kurikulum juga sering kali tidak mempertimbangkan kebutuhan spesifik dari berbagai sektor industri, yang mengarah pada kesenjangan dalam kesiapan kerja lulusan. Kurikulum yang terlalu umum dan kurang fokus pada keterampilan praktis dapat mengakibatkan lulusan yang kurang siap untuk menghadapi tantangan di lapangan kerja. Upaya untuk memperkenalkan kurikulum berbasis kompetensi dan program magang yang lebih terintegrasi dapat membantu mengatasi kesenjangan ini dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan (Haris & Akhmad, 2020).

Untuk meningkatkan relevansi kurikulum, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara lembaga pendidikan dan sektor industri. Pembaruan kurikulum harus melibatkan masukan dari berbagai pihak, termasuk pengusaha, profesional industri, dan akademisi, untuk memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dan perkembangan terkini di dunia kerja. Implementasi kurikulum yang fleksibel dan adaptif yang dapat menyesuaikan dengan perubahan pasar kerja akan membantu siswa memperoleh keterampilan yang relevan dan siap menghadapi tantangan masa depan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021).

d. Pendanaan Pendidikan

Pendanaan pendidikan di Indonesia merupakan salah satu isu yang mempengaruhi kualitas dan aksesibilitas pendidikan di seluruh negeri. Meskipun pemerintah telah berkomitmen untuk meningkatkan anggaran pendidikan, masih terdapat tantangan signifikan terkait alokasi dan penggunaan dana. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun alokasi anggaran pendidikan telah meningkat, distribusi dana yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan sering kali mengakibatkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan. Daerah-daerah dengan anggaran terbatas sering kali tidak memiliki fasilitas yang memadai, materi ajar yang berkualitas, dan dukungan untuk siswa dan guru (BPS, 2021).

Masalah utama dalam pendanaan pendidikan adalah ketergantungan yang tinggi pada anggaran daerah, yang dapat sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sebagian besar pendanaan pendidikan berasal dari anggaran pemerintah daerah, yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar sekolah. Hal ini mengakibatkan ketidakmerataan dalam kualitas fasilitas pendidikan dan tenaga pengajar di berbagai wilayah. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya kebijakan yang memastikan alokasi anggaran yang lebih adil dan merata, serta pengawasan yang ketat terhadap penggunaan dana pendidikan (Haris & Akhmad, 2020).

Selain ketidakmerataan anggaran, pengelolaan dana pendidikan juga menjadi isu penting. Ada tantangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pendidikan. Beberapa laporan menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam sistem pengelolaan dana yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pendidikan. Peningkatan sistem pelaporan dan audit yang lebih baik diperlukan untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan (World Bank, 2019).

Untuk meningkatkan efektivitas pendanaan pendidikan, diperlukan pendekatan strategis yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Inovasi dalam pendanaan, seperti pemanfaatan dana pendidikan secara lebih efektif dan pengembangan mekanisme pembiayaan yang lebih berkelanjutan, dapat membantu mengatasi masalah pendanaan yang ada. Dengan adanya kebijakan yang lebih baik dan pengelolaan dana yang lebih transparan, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat dan akses pendidikan dapat diperluas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021).

e. Kesejahteraan Guru

Kesejahteraan guru di Indonesia merupakan isu penting yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan. Meskipun guru memainkan peran krusial dalam sistem pendidikan, banyak dari mereka menghadapi tantangan terkait kesejahteraan, termasuk masalah gaji, tunjangan, dan kondisi kerja. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya gaji dan tunjangan sering kali menyebabkan rendahnya motivasi dan kepuasan kerja guru, yang dapat berdampak negatif pada

kualitas pengajaran. Guru yang merasa tidak dihargai atau tidak mendapatkan kompensasi yang layak mungkin mengalami penurunan semangat kerja, yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa (Haris & Akhmad, 2020).

Masalah kesejahteraan juga mencakup aspek non-finansial, seperti kondisi kerja dan dukungan profesional. Guru-guru di daerah terpencil sering kali menghadapi kondisi kerja yang kurang ideal, termasuk kekurangan fasilitas dan dukungan yang memadai. Selain itu, akses terbatas ke pelatihan profesional dan pengembangan karir dapat menghambat kemampuan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka. Studi menunjukkan bahwa peningkatan dukungan profesional dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kesejahteraan guru secara keseluruhan (World Bank, 2019).

Selain gaji dan tunjangan, beban kerja guru juga menjadi masalah signifikan. Banyak guru di Indonesia harus menangani jumlah siswa yang tinggi, serta berbagai tanggung jawab tambahan di luar tugas mengajar utama mereka. Beban kerja yang berat dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pengajaran dan kesehatan mental guru. Reformasi dalam beban kerja dan pengelolaan waktu sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru dapat fokus pada tugas utama mereka tanpa mengalami kelebihan beban (OECD, 2018).

2. Solusi Untuk Isu-Isu Pendidikan di Indonesia

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia, perlu adanya pendekatan yang strategis dan komprehensif untuk mengatasi isu-isu mendasar yang telah diidentifikasi. Untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di seluruh negeri, beberapa solusi kunci perlu diterapkan secara simultan. Pembahasan berikut ini akan menguraikan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mengatasi ketidakmerataan akses pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran, memperbarui kurikulum, meningkatkan kesejahteraan guru, dan mengelola pendanaan pendidikan dengan lebih efektif. Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan sistem pendidikan Indonesia dapat diperbaiki secara signifikan, memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua siswa, dan mendukung perkembangan masa depan bangsa.

a. Meningkatkan Akses dan Kualitas Infrastruktur Pendidikan

Untuk mengatasi ketidakmerataan akses pendidikan, perlu ada upaya signifikan dalam pembangunan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang. Pemerintah harus meningkatkan anggaran untuk pembangunan sekolah, penyediaan fasilitas, dan peralatan pendidikan di wilayah-wilayah yang kurang terlayani. Selain itu, perlu adanya program afirmatif untuk memperbaiki kondisi sekolah di daerah pedesaan, termasuk penyediaan transportasi bagi siswa yang tinggal jauh dari sekolah. Kolaborasi dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah juga dapat membantu mempercepat pembangunan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan (Suryadarma & Jones, 2014).

b. Reformasi dalam Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Masalah kualitas pengajaran dapat diatasi dengan melakukan reformasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional guru. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mengimplementasikan program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, serta menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang terbaru. Pelatihan berbasis kompetensi dan pengembangan karir yang berkelanjutan akan membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dan mengikuti perkembangan terkini dalam pedagogi. Selain itu, peningkatan dalam mekanisme evaluasi kinerja guru dan pemberian umpan balik yang konstruktif dapat memotivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka (OECD, 2018).

c. Pembaruan Kurikulum Sesuai dengan Kebutuhan Pasar Kerja

Kurikulum pendidikan perlu diperbarui untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, industri, dan profesional untuk mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan di berbagai sektor. Kurikulum berbasis kompetensi yang mencakup keterampilan praktis dan teknologi terbaru harus diintegrasikan ke dalam program pendidikan. Implementasi program magang dan pelatihan kerja di sekolah juga dapat memberikan siswa pengalaman praktis dan meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja (BPS, 2021).

d. Peningkatan Kesejahteraan Guru melalui Kebijakan yang Mendukung

Untuk meningkatkan kesejahteraan guru, pemerintah harus melakukan reformasi dalam kebijakan gaji dan tunjangan. Kenaikan gaji yang adil dan perbaikan dalam tunjangan serta fasilitas kerja harus menjadi prioritas. Selain itu, mengurangi beban kerja guru dengan menyederhanakan administrasi dan memberikan dukungan tambahan di luar pengajaran dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan kerja. Pemerintah juga harus memastikan bahwa guru mendapatkan akses ke pelatihan profesional yang relevan dan mendukung kesejahteraan mental mereka (Haris & Akhmad, 2020).

e. Pengelolaan Dana Pendidikan yang Efisien dan Transparan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, pengelolaan dana pendidikan harus diperbaiki. Penggunaan dana pendidikan harus transparan dan akuntabel, dengan sistem pelaporan dan audit yang ketat untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efektif. Alokasi anggaran yang lebih adil antara daerah juga perlu dipastikan agar semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang diperlukan. Pemerintah harus menerapkan kebijakan yang mendukung distribusi anggaran yang merata dan memprioritaskan investasi dalam pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal (World Bank, 2019).

KESIMPULAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi sejumlah isu yang menjadi tantangan Utama. Ketidakmerataan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan menyoroti perlunya pembangunan infrastruktur pendidikan yang merata dan peningkatan fasilitas di wilayah yang kurang berkembang. Kualitas pengajaran menjadi faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Variasi dalam kualitas pengajaran, yang dipengaruhi oleh pelatihan guru dan kesejahteraan, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk reformasi dalam pelatihan profesional guru dan perbaikan dalam kondisi kerja mereka. Relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja adalah isu yang harus diatasi untuk meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. kesejahteraan guru harus diperhatikan secara serius untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pengajaran. Kebijakan yang mendukung, seperti kenaikan gaji yang adil, tunjangan yang memadai, dan penguranganbeban kerja, sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi guru. Terakhir, pengelolaan

pendanaan pendidikan harus dilakukan dengan lebih efisien dan transparan untuk memastikan alokasi anggaran yang merata dan penggunaan dana yang optimal.

.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, D. (1998). *Education and National Development in Asia:Trend, Issues, Policies and Strategies*. Manila: Asian Development Bank.

Alhumami, Amicha. (2008). *Tiga Isu Pendidikan Kritis*. WordPress.com

Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Pendidikan Indonesia*. Badan Pusat Statistik.

Cappelo, Ricardo. (2007). *Profil Isu-Isu Pendidikan 2007* dalam Berita.

Chapman, Davi.W dan Adams, Don. 1998. Trends and Issues in Education Quality in Asia. Technical Working Paper. University of Minnesota and University of Pittsburg.

Haris, H., & Akhmad, A. (2020). *Kesejahteraan Guru dan Kualitas Pengajaran: Studi Kasus di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan, 30(2), 85-102.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). *Laporan Tahunan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

OECD. (2018). *Education Policy Outlook: Indonesia*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

Suryadarma, D., & Jones, G. (2014). *The Challenge of Achieving Educational Equality in Indonesia*. Asian Education and Development Studies, 3(2), 120-135.

World Bank. (2019). *Improving Education Quality in Indonesia: What Works?*. World Bank Publications.